

BAB I

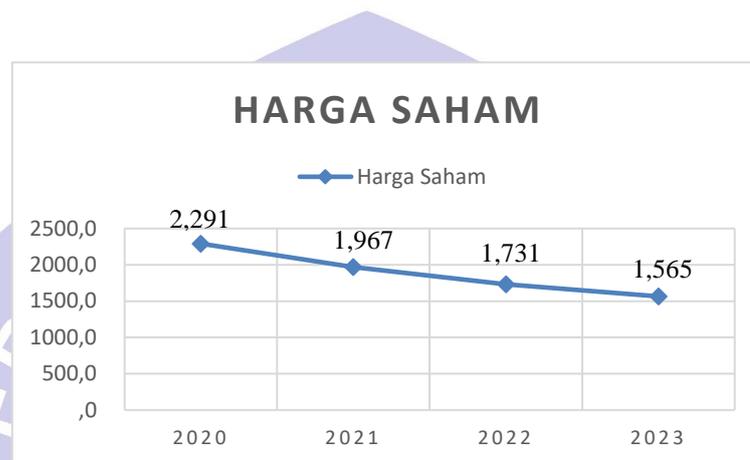
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat pembeli dan penjual bertemu untuk menyelesaikan transaksi penggalangan dana. Penjual pasar modal adalah perusahaan pencari modal (emiten) yang berusaha menjual surat berharga di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) merupakan pihak yang ingin membeli modal pada suatu perusahaan yang dinilai sangat menguntungkan. Ada beberapa jenis surat berharga yang dijual di pasaran, salah satunya adalah saham. Saham merupakan salah satu produk yang diperdagangkan di pasar modal (Al Umar dan Savitri 2020). Pada dasarnya harga saham mengalami fluktuasi alami berdasarkan besarnya penawaran dan permintaan. Jika jumlah permintaan meningkat maka harga saham juga akan meningkat, namun sebaliknya jika penawaran semakin banyak maka harga saham cenderung menurun (Muriawan, 2023). Perubahan tersebut mengikuti hukum mekanisme pasar, volume penawaran dan permintaan di pasar saham sangat bergantung pada pemahaman investor tentang kondisi fundamental saham dan pergerakan terkait kinerja emiten.

Mengutip artikel Bank BPR Sinar Mitra Sejahtera di website (bprsms.co.id), disebutkan saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melemah signifikan pada pekan ini. Seperti yang terjadi pada Selasa (16/05/23), saat IHSG ditutup menguat 0,56% di 6.674,48 hari ini. Saat itu, tiga dari lima penghambat IHSG berasal dari sektor perbankan dan keuangan. Seiring dengan penurunan harga saham perbankan, indeks sektor keuangan IDX finance atau BEI juga turun 0,17% atau 2,31 basis poin menjadi 1.359,83 poin. IHSG yang menurun dapat

mempengaruhi kinerja keuangan bank konvensional. Ketika IHSG turun, investor cenderung untuk melepas saham, sehingga tekanan jual meningkat. Hal ini dapat menyebabkan harga saham bank konvensional turun, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Adapun fluktuasi harga saham bank konvensional adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Grafik Fluktuasi Harga Saham Tahun 2020-2023

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata dari harga saham bank konvensional mengalami penurunan dari tahun 2020-2023. Dapat terlihat bahwa pada tahun 2020 rata-rata harga saham adalah sebesar 2,291% lalu pada tahun 2023 mengalami penurunan yang cukup banyak hingga rata-rata dari harga saham konvensional menjadi bernilai sebesar 1,565%.

Sementara itu (www.cnbcindonesia.com) menjelaskan kenaikan harga saham Bank Syariah Indonesia (BRIS) pada tahun 2023 dipengaruhi oleh beberapa faktor positif. Pertama, BRIS mencatatkan laba bersih Rp 5,7 triliun, naik 33,82% year-on-year. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pendanaan dan mobilisasi modal pihak ketiga (DPK), serta perbaikan kualitas keuangan. Posisi keuangan yang kuat dengan aset Rp 354 triliun juga

berkontribusi terhadap kenaikan harga saham. Tindakan ini mencerminkan prospek positif pertumbuhan efisiensi keuangan dan pertumbuhan pasar perbankan syariah di Indonesia yang masih underpenetrasi. Hal ini tentunya akan membuat bank syariah dapat menerima dana masyarakat lebih banyak dan secara tidak langsung meningkatkan pendapatan bagi hasil yang juga akan meningkatkan keuntungan bank syariah. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank konvensional karena perbandingan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional akan menjadi lebih kompetitif.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi saham baik berasal dari internal. Faktor internal diantaranya seperti laporan keuangan perusahaan seperti laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, serta rasio-rasio kinerja laporan keuangan perusahaan. Investor mendapatkan informasi dari laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor terhadap manajemen perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya (Bella, F.K. 2023).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan mencerminkan hasil keuangan dalam berbagai hal. Menurut Hendri E (2015), salah satu cara investor dapat menganalisis perusahaan perbankan adalah dengan menganalisis neraca perusahaan yang bersangkutan, perubahan modal dan laba rugi untuk mengetahui perkembangan dan status perusahaan. . Banyak rasio pengukuran yang dapat digunakan, seperti rasio profitabilitas dan solvabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya. Kedua rasio ini saling terkait dan dapat

mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Sundari (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara solvabilitas juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan solvabilitas untuk meningkatkan harga sahamnya.

Seperti yang kita ketahui pastinya suatu perusahaan mempunyai tujuan akhir yang penting untuk dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Maka dari itu rasio yang tepat untuk digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yaitu rasio profitabilitas, yang merupakan rasio penilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan juga ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Moeljadi (2008) menyatakan bahwa rasio profitabilitas sering disebut dengan rasio rentabilitas, rasio ini merupakan rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan modal sendiri.

Rasio *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur laba bersih dari penggunaan aset, karena semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Perusahaan semakin banyak memperoleh keuntungan dari pengelolaan asetnya. Dalam bidang manajemen investasi, kepercayaan investor lebih efektif kaitannya dengan harga saham perusahaan (Aryaningsih, 2018). Seperti menurut penelitian Putri B.I (2022) yang telah membuktikan bahwa rasio ROA ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur pendapatan. Partisipasi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen menggunakan partisipasi pemegang saham. ROE adalah perbandingan laba setelah pajak terhadap modal. Peningkatan ROE biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan. Semakin tinggi ROE maka harga saham akan semakin tinggi karena ROE semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa return yang diperoleh investor tinggi. Investor tertarik untuk membeli saham sehingga menyebabkan harga pasar naik (Febrioni, 2018). Penelitian dari Putri B.I (2022) menunjukkan bahwa ROA ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

Melihat perkembangan harga saham tidak hanya dengan satu cara saja, terdapat lagi alat ukur selain profitabilitas yaitu dengan cara melihat dan menilai kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Cara tersebut bisa diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan semua kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi (Moeljadi, 2008). Rasio solvabilitas bisa menggunakan perhitungan DAR dan DER.

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan Hendri E (2015) telah menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi DAR, semakin besar hutang

yang dibiayai oleh perusahaan, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan akhirnya mempengaruhi harga saham.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah ekuitas perusahaan yang dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada ekuitas guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian dari Andarista (2019) juga menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi DER, semakin besar hutang yang dibiayai oleh perusahaan dibandingkan dengan ekuitas. Hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan akhirnya mempengaruhi harga saham.

Arwijuliscan, I dkk (2021) mengatakan bahwa sebagai investor, ketika mengambil keputusan investasi terkait kinerja atau posisi suatu perusahaan, maka harus memperhatikan kinerja perusahaan yang biasanya tercermin dalam laporan keuangan. Untuk menghindari risiko yang relatif tinggi bagi investor, maka investor harus bijak dalam memanfaatkan peluang, misalnya dengan melihat pendapatan tahunan perusahaan yang terus meningkat. Setelah itu, investor dapat mengurangi risiko berinvestasi pada perusahaannya dan memperoleh keuntungan dari investasi tersebut.

Perekonomian Indonesia telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Begitu pula dengan perkembangan pasar modal, pasar modal ini disebut dengan pasar saham, bursa efek yang ada di Indonesia ada

dua yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (Kasmir, 2016). Indikator yang menunjukkan perkembangan tersebut adalah semakin banyaknya perusahaan yang menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam beberapa tahun terakhir, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menjadi salah satu bursa terbesar di Asia Tenggara, dengan ratusan perusahaan terdaftar (IDX Chanel, 2023). Banyak sekali perusahaan di pasar modal Indonesia yang dapat dijadikan tempat bagi para investor untuk menanamkan modalnya, salah satunya adalah perusahaan perbankan. Sektor perbankan digunakan baik sebagai andalan sistem keuangan maupun sebagai pasar keuangan yang dominan di negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia.

Sebagai negara berkembang, Indonesia tentunya perlu lebih fokus pada sektor perbankan karena perbankan memegang peranan penting. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memberikan keamanan dan pembiayaan. Perbankan mempunyai peranan tersendiri dalam sistem perekonomian sebagai sarana pelaksanaan kebijakan keuangan. Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia adalah bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan nasional. Rincian jenis bank berdasarkan cara menetapkan harga dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu bank konvensional dan bank syariah (Bella, F.K. 2023).

Bank konvensional mengeluarkan produk yang melaluinya mereka menyerap dana masyarakat, yang kemudian disalurkan sebagai kredit dan jasa keuangan lainnya, sedangkan bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah Islam, khususnya terkait dengan aturan muamalah Islam (Amelia et al., 2019). Bank ada dan tumbuh tidak hanya untuk kepentingan jangka pendek, sehingga kemampuan mencapai hasil keuangan harus

dimaksimalkan untuk mencapai dan mempertahankan eksistensi jangka panjang atau yang disebut dengan pelestarian kelangsungan hidup jangka panjang (Yuliawati et al. , 2020)

Namun, penelitian ini akan fokus pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena bank yang memiliki jumlah nasabah terbanyak adalah bank konvensional, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap faktor internal yang mempengaruhi harga saham serta perusahaan perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan non-keuangan. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan pengaruh DAR, yang dapat memberikan informasi tambahan tentang bagaimana perusahaan mengelola hutang dan asetnya. Seperti yang dikatakan oleh (Hendri E, 2015) bahwa ada banyaknya teori yang menjelaskan bahwa kondisi keuangan yang baik maka akan memberikan pengaruh positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga nantinya berdampak positif pula terhadap harga saham.

Terdapat perbedaan penelitian dengan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri B.I (2022) yang menyatakan bahwa variable ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Al Umar & Savitri (2020) ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian Arwijuliscan, Sari & Ramli (2021) menjelaskan bahwa DER dan ROE juga berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini akan dikaji ulang dengan obyek yang berbeda agar apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan memperkuat teori yang telah ada serta menambahkan rasio DAR guna mengetahui lebih spesifik mengenai kinerja perusahaan dalam membiayai hutang, maka penulis memberi judul

penelitian “**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *DEBT TO ASSET RATIO (DAR)* TERHADAP HARGA SAHAM BANK KONVENSIONAL YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2023**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, peneliti membatasi penelitian ini pada masalah pengaruh harga saham perusahaan bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu permasalahan yang akan dibahas dirumuskan sebagai berikut ini :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham bank konvensional yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2020-2023?
2. Apakah *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham bank konvensional yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2020-2023?
3. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham bank konvensional yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2020-2023?
4. Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap harga saham bank konvensional yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2020-2023?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap harga saham bank konvensional yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2020-2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- a) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham bank konvensional yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2020-2023.
- b) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham bank konvensional yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2020-2023.
- c) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham bank konvensional yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2020-2023.
- d) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham bank konvensional yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2020-2023.
- e) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham bank konvensional yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2020-2023.

2. Manfaat Penelitian

A. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan dan memberikan gambaran awal untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER),

Return on Assets (ROA), *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap harga saham.

B. Bagi Investor dan Calon Investor

Peneliti berharap bisa memberikan informasi serta pengetahuan bagi investor dan calon investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham supaya mendapat gambaran akan pertimbangan apa saja yang diperlukan saat berinvestasi disuatu perusahaan sehingga mendapatkan hasil yang sesuai.

C. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih serta yang belum pernah didapatkan mengenai sector perbankan konvensional
- 2) Pada penelitian ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.

D. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pengembangan teori serta dapat menjadi refrensi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.